

## PEMBERDAYAAN UMKM UNTUK MENINGKATKAN EKONOMI PASCA PANDEMI COVID-19 DI TUBAN

Anggraeny Puspaningtyas<sup>1</sup>, Ahmad Adhi Suprayitno<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas 17 Agustus 1945  
Surabaya

*e-mail: anggraenypuspa@untag-sby.ac.id*

**Abstract:** *The COVID-19 pandemic has had negative implications for the domestic economy such as decline in public consumption and purchasing power, decline in company performance, threats to the banking and financial sector, and the existence of MSMEs. On the corporate aspect, this pandemic has disrupted the performance of companies, especially those engaged in the trading sector. By looking at the current situation and not sure when the pandemic will end, local governments can help MSME actors by providing assistance according to the needs of each MSME actor. As is the case in Tuban Regency where MSME actors are required to be more sensitive and able to innovate quickly. This empowerment of MSME actors needs to be done, for the following three reasons. First, because the UMKM actors in Tuban Regency are suspected to still have not mastered the product marketing mechanism that is in accordance with market demands in the postmodern era as it is today. Second, because of the development of changes in consumer behavior that MSME actors need to understand so that they can produce products that are truly in accordance with the needs and desires of the market. Third, because the competitive climate for products produced by MSME actors tends to be more stringent, thus requiring breakthrough steps from MSME actors themselves to be able to take advantage of technology. Micro-enterprises and village governments need a survival strategy to maintain production and marketing stability. Therefore, an analysis related to community empowerment through MSMEs is needed to maintain economic stability after the Covid-19 pandemic in Tuban Regency.*

**Keywords:** *MSMEs; economic stability*

**Abstrak:** Pandemi COVID-19 memberikan implikasi negatif bagi perekonomian domestik seperti penurunan konsumsi dan daya beli masyarakat, penurunan kinerja perusahaan, ancaman pada sektor perbankan dan keuangan, serta eksistensi UMKM. Pada aspek perusahaan, pandemi ini telah mengganggu kinerja perusahaan-perusahaan terutama yang bergerak dalam sektor perdagangan. Dengan melihat keadaan saat ini dan belum pasti kapan akan berakhirnya pandemi, pemerintah daerah dapat membantu pelaku UMKM dengan memberikan bantuan sesuai kebutuhan masing-masing pelaku UMKM. Seperti halnya yang terjadi di Kabupaten Tuban dimana pelaku UMKM dituntut untuk lebih peka dan dapat melakukan inovasi dengan cepat. Pemberdayaan pelaku UMKM ini perlu dilakukan, karena tiga alasan berikut. Pertama, karena para pelaku UMKM di Kabupaten Tuban ditengarai masih belum menguasai dengan baik mekanisme pemasaran produk yang sesuai dengan tuntutan pasar di era postmodern seperti sekarang ini. Kedua, karena perkembangan perubahan perilaku konsumen yang perlu dipahami oleh para pelaku UMKM agar mereka dapat memproduksi produk yang benar-benar sesuai dengan kebutuhan dan keinginan pasar. Ketiga, karena iklim persaingan produk-produk yang dihasilkan para pelaku UMKM cenderung makin ketat, sehingga membutuhkan langkah terobosan dari pelaku UMKM itu sendiri untuk dapat memanfaatkan teknologi. usaha mikro beserta pemerintah desa membutuhkan strategi bertahan untuk menjaga stabilitas produksi hingga pemasaran. Maka dari itu dibutuhkan analisis terkait pemberdayaan masyarakat melalui UMKM untuk menjaga stabilitas ekonomi pasca pandemi Covid-19 Kabupaten Tuban.

**Kata kunci:** UMKM; stabilitas ekonomi

## **PENDAHULUAN**

Kajian yang dibentuk oleh Kementerian Keuangan menjelaskan bahwa pandemi COVID-19 menaruh akibat negatif bagi perekonomian domestik seperti penurunan konsumsi & daya beli warga, penurunan kinerja perusahaan, ancaman dalam sektor perbankan dan keuangan, serta keberadaan UMKM. Sebagian besar warga sangat berhati-hati mengatur pengeluaran keuangannya karena ketidakpastian kapan pandemi ini akan berakhir. Hal ini mengakibatkan turunnya daya beli warga akan barang-barang konsumsi dan menaruh tekanan dalam sisi pembuat dan penjual. Pada aspek perusahaan, pandemi ini sudah mengganggu kinerja perusahaan-perusahaan terutama yg berkecimpung pada sektor perdagangan, transportasi, dan pariwisata. Kebijakan *social distancing* yang lalu diubah sebagai *physical distancing and work from home* berdampak dalam penurunan kinerja perusahaan yg lalu diikuti sang pemutusan interaksi kerja.

Situasi pandemi COVID-19 menaruh tantangan sekaligus peluang bagi pemerintah untuk menjaga keberadaan UMKM. Tantangan diartikan, perlu adanya solusi jangka pendek buat membantu UMKM dan pekerja yg tergabung didalamnya. Peluang diartikan, solusi jangka pendek perlu dilanjutkan menggunakan solusi jangka panjang apalagi apabila dikaitkan menggunakan era industri 4.0. Ada beberapa solusi yg sanggup dijalankan sang pelaku UMKM selama pandemi ini. Pertama, protokol kesehatan yg ketat dapat diterapkan waktu pemerintah menaruh biar bagi UMKM untuk menjalankan aktivitasnya.

Desa Mojomalang berada di Kecamatan Parengan memiliki potensi alam tanaman bengkoang, kangkung, jambu dan pepaya. Dari potensi alam yang melimpah tersebut, sebagian besar hasil panen langsung dijual ke pasar tanpa diolah terlebih dahulu. Padahal potensi usaha mikro di Desa Mojomalang sangat besar serta membutuhkan dukungan berbagai *stakeholder* diantaranya pemerintah desa, investor dan akademisi. Dengan adanya permasalahan pandemi dunia Covid-19, usaha mikro beserta pemerintah desa membutuhkan strategi bertahan untuk menjaga stabilitas produksi hingga pemasaran. Maka dari itu dibutuhkan analisis terkait pemberdayaan masyarakat melalui UMKM untuk menjaga stabilitas ekonomi pasca pandemi Covid-19 Kabupaten Tuban.

Masyarakat sebagai implementator kebijakan mengetahui apa yang harus dilakukan, dimana yang menjadi tujuan dan sasaran harus diarahkan kepada kelompok sasaran. Adapun teori yang digunakan oleh peneliti adalah teori ACTORS yang berorientasi pada manusia yang semakin unggul dan cenderung berkembang. Di konteks pemberdayaan masyarakat, ada tiga hal yang harus dilakukan yaitu 1) pembangunan diarahkan pada perubahan struktur; 2) pembangunan diarahkan pada pemberdayaan masyarakat; dan 3) pembangunan perlu diarahkan pada koordinasi. Maka dari itu rumusan masalah yang penulis ambil adalah bagaimana pemberdayaan masyarakat melalui UMKM pasca pandemi Covid-19 di Kabupaten Tuban? Sedangkan tujuan penelitian adalah untuk menganalisis pemberdayaan masyarakat melalui UMKM pasca pandemi Covid-19 di Kabupaten Tuban.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Administrasi Pembangunan**

Administrasi bagi pembangunan menggunakan pendekatan manajemen, maka dapat dikatakan bahwa masalah administrasi bagi pembangunan adalah masalah manajemen pembangunan. Pembangunan dapat diartikan suatu usaha perubahan dari keadaan yang kurang

baik menjadi keadaan yang lebih baik berdasarkan norma-norma, perencanaan, potensi alam, manusia serta budaya. Pelaksanaan administrasi publik dan administrasi pembangunan sangat diperlukan karena daerah di Indonesia memerlukan pengkajian mengenai berbagai badan pemerintah diorganisasi, dilengkapi sumber daya manusia, dibiayai, digerakkan, dimotivasi dan dipimpin untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Pelaksanaan pembangunan di Indonesia secara umum bertahap berdasar pada jangka waktu, anggaran, monitoring dan evaluasi dalam periode tertentu, baik jangka panjang maupun jangka pendek. Semua perencanaan pembangunan tersebut orientasinya difokuskan pada pertumbuhan dan perubahan yang mengarah ke dalam keadaan yang lebih baik.

### **Pemberdayaan Masyarakat**

Pengertian pemberdayaan masyarakat mencakup pengertian pembangunan masyarakat dan pembangunan yang bertumpu pada masyarakat. Kemudian, muncul istilah *community driven development*, yang diterjemahkan sebagai pembangunan yang diarahkan masyarakat atau pembangunan yang digerakkan oleh masyarakat. “Konsep pemberdayaan sebagai konsep alternatif pembangunan pada intinya menekan otonomi pengambilan keputusan dari suatu kelompok masyarakat, yang berlandaskan pada sumber daya pribadi, langsung melalui partisipasi demokratis, dan pembelajaran sosial melalui partisipasi, demokratis, dan pembelajaran sosial melalui pengalaman langsung” (Dwidjowijoto, 1991:74). eori ACTORS dalam pemberdayaan dikemukakan oleh Cook dan Macaulay lebih memandang masyarakat sebagai subyek yang dapat melakukan perubahan dengan cara membebaskan seseorang dari kendali yang kaku dan memberi orang tersebut kebebasan untuk bertanggung jawab terhadap ide-ide, keputusan-keputusannya dan tindakan-tindakannya. Kerangka kerja pemberdayaan dilihat dari akronim “ACTORS” yaitu Authority (wewenang) dengan memberikan kepercayaan; Confidence and competence (rasa percaya diri dan kemampuan); Trust (keyakinan), Opportunities (kesempatan); Responsibilities (tanggung jawab) dan Support (dukungan).

### **Pembangunan Ekonomi**

Menurut Rostow (1959), “pembangunan ekonomi merupakan suatu proses multidimensional, karena pembangunan ekonomi bukan hanya bermakna perubahan dalam struktur ekonomi suatu negara yang diindikasikan oleh menurunnya peranan sektor pertanian dan meningkatnya peran sektor industri” (Arsyad, 2010:62). Pembangunan ekonomi menurut Rostow (1959) salah satunya dapat diartikan sebagai suatu proses yang menyebabkan “perubahan pada orientasi organisasi ekonomi, politik, dan sosial dari yang semula berorientasi ke dalam daerah menjadi berorientasi ke luar daerah” (Arsyad, 2010:62).

### **Stabilitas Ekonomi**

Stabilitas ekonomi merupakan syarat dasar untuk tercapainya peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui pertumbuhan dan peningkatan kualitas pertumbuhan ekonomi. Stabilitas ekonomi sangat penting untuk memberikan kepastian bagi para aktor ekonomi. Ketidakstabilan akan menyulitkan masyarakat, baik swasta maupun rumah tangga, untuk menyusun rencana ke depan, khususnya dalam jangka lebih panjang yang dibutuhkan bagi investasi. Tingkat investasi yang rendah akan menurunkan potensi pertumbuhan ekonomi.

### **UMKM**

Usaha Mikro Kecil dan Menengah merupakan suatu bisnis yg digeluti / dimiliki perorangan / badan bisnis secara mandiri. Adanya Usaha Mikro Kecil dan Menengah yang mana berdasarkan bisnis tadi sebenarnya relatif memerlukan kapital yang begitu besar. Dengan bisnis ini seseorang individu juga badan bisnis sebenarnya perlu mempunyai keahlian khusus, tetapi pada bisnis yang digeluti seorang individu hanya perlu menggeluti secara terus menerus.

### **METODE PENELITIAN**

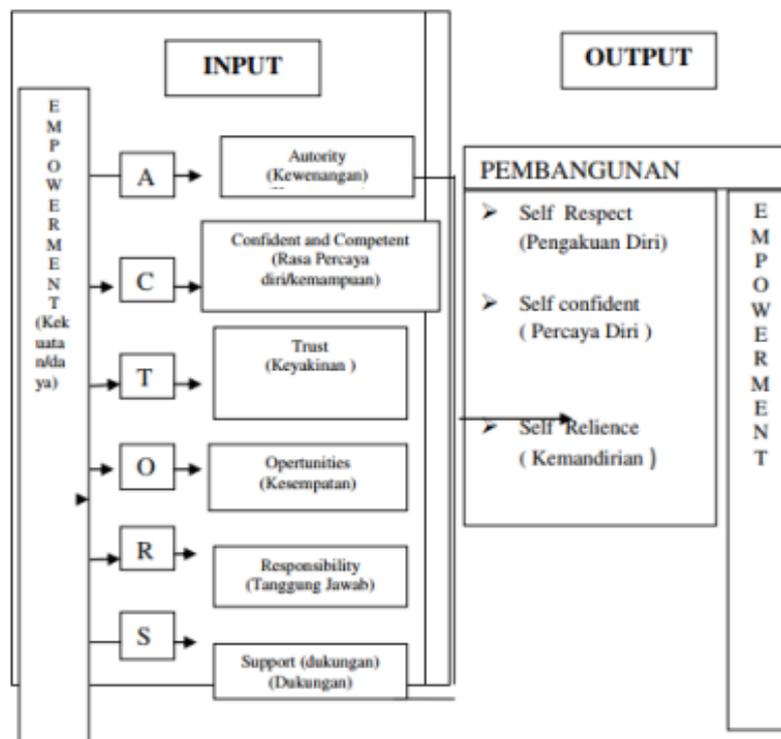
Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan tujuan untuk mendapatkan data yang mendalam, sebuah data yang mengandung makna. Creswell (2012:16) menyebutkan ada beberapa karakteristik penelitian kualitatif yang bisa terlihat dari segi tahapan penelitian, diantaranya mengeksplorasi suatu masalah dan mengembangkan sebuah pemahaman yang detail tentang sebuah tema utama. Jenis Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data Primer Data yang diperoleh dari obeservasi yang dilakukan oleh peneliti dengan cara melakukan wawancara mendalam dengan informan. Data Sekunder Data yang diperoleh dari hasil studi pustaka, buku referensi, jurnal, artikel, majalah, internet, dan sebagainya. Tujuannya adalah sebagai pendukung informasi-informasi yang terkait dengan penelitian dengan pertimbangan data tersebut dapat dijadikan sebagai penunjang fakta dan realita yang terjadi di lapangan. Metode Analisis Data Dalam menganalisis data dan informasi yang diperoleh dari penellitian di lapangan, peneliti menggunakan analisis interaktif model yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (2007:104) di mana analisis ini memiliki tiga komponen, yakni: a. Reduksi data, dimaksudkan sebagai proses pemilihan data dan informasi yang telah didapatkan selama melakukan observasi di lapangan. Peneliti dalam tahap ini melakukan penyederhanaan data yang diperoleh sehingga dapat ditemukan konsep serta pola data yang diinginkan. b. Penyajian data, merupakan sebuah proses yang menyajikan data penelitian dalam sebuah kesatuan, yakni hasil penelitian melalui kalimat yang disusun secara sistematis dan logis sehingga mudah untuk dipahami. c. Kesimpulan, merupakan hasil implikasi dari prinsip induktif penelitian. Secara keseluruhan, data dan informasi yang diperoleh akan diuji kebenarannya, kekuatannya, serta kecocokannya dengan tujuan sebagai media validitasnya.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

UMKM di Desa Mojomalang didominasi bidang pertanian. Pemberdayaan UMKM di Desa Mojomalang agar dapat berhasil maka perlu adanya penyeimbngan antara penumbuhan iklim usaha agar masyarakat termotivasi dan sadar untuk meningkatkan potensi usaha. Memotivasi dan meningkatkan kesadaran pelaku UMKM dalam mengembangkan potensi usaha perlu diimbangi dengan kondisi yang mumpuni yaitu pemerintah desa harus dapat menampung masukan dari pelaku UMKM, menyediakan sarana dan prasarana yang bertujuan untuk meningkatkan potensi UMKM, memberikan pelatihan, memberikan modal, penyediaan pasar, membantu kerjasama dengan mitra. Berdasarkan hasil wawancara yang sudah peneliti lakukan dengan perangkat desa dan juga pelaku UMKM terdapat beberapa hal yang perlu diperbaiki guna meningkatkan pemberdayaan UMKM, yaitu pertama belum adanya bantuan dari pemerintah untuk meningkatkan produksi dan juga pemasaran hasil produksi, kedua pemerintah desa Mojomalang belum pernah mengeluarkan kebijakan khusus terkait UMKM, ketiga

pemerintah desa belum pernah melakukan pendampingan terhadap pengurusan ijin usaha, keempat kurang meratanya informasi yang diberikan oleh perangkat desa apabila ada bantuan bagi UMKM.

Konsep *empowerment* (pemberdayaan), bila dikaji lebih pada maka masih ada dua muatan dasar yg terdiri menurut asas positivisme dan asas interaktif. Asas positivisme lebih menunjuk dalam analisis kuantitatif misalnya berikut: Pertama, *growth strategy*, yang mana pada aplikasi pembangunan lebih diarahkan dalam strategi pembangunan menggunakan penghitungan *Gross National Product* (GNP) menilai keberhasilan pembangunan pada suatu negara. Kedua, *employment program*, yang lebih melihat dalam analisis energi kerja. Ketiga, *basic need strategy*, yang lebih mengarahkan dalam pemenuhan kebutuhan dasar bagi rakyat. Sedangkan kajian dalam asas interaktif, lebih mengarahkan dalam pandangan pembangunan menggunakan analisis kualitatif misalnya berikut: Pertama, *empowerment*, yg melihat dalam bagaimana menumbuhkan keberdayaan rakyat pada memperbaiki kualitas hayati mereka. Kedua, *sustainability*, yang melihat dalam keberlanjutan pembangunan menggunakan memikirkan kelestarian alam menggunakan lingkungannya buat bisa diwariskan dalam generasi berikutnya. Ketiga, *approach technology*, yang diarahkan dalam pembangunan menggunakan memakai kesempatan buat memakai teknologi pada pembangunan.



Dari kerangka teori di atas, dapat dilihat bahwa perubahan yang bersifat terencana dapat dilakukan karena input yang akan digunakan dalam perubahan telah diantisipasi sejak dini sehingga output yang akan dihasilkan mampu berdayaguna secara optimal. Kajian pemberdayaan masyarakat Desa Mojomalang menggunakan kerangka kerja "ACTORS" adalah sebagai berikut:

1. *Authority*

Kelompok masyarakat/pelaku UMKM diberikan kewenangan untuk merubah pendirian atau semangat (etos kerja) menjadi sesuatu yang milik mereka sendiri. Dengan demikian mereka merasa perubahan yang dilakukan adalah hasil produk dari keinginan mereka untuk menuju perubahan yang lebih baik. UMKM di Desa Mojomalang dan BUMDes dapat melakukan kerjasama dalam mengembangkan komoditi unggulan sehingga dapat meningkatkan pendapatan asli daerah. Bengkoang bisa dijadikan komoditi unggulan, mulai dari penanaman sampai dengan pemasarannya, bisa juga dijadikan sebagai salah satu daya tarik wisatawan. Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan menemukan proses jual beli hasil pertanian yang cenderung menguntungkan tengkulak, yaitu di desa masih menggunakan sistem tebasan dimana hasil pertanian sudah diberikan harga sebelum mada hasil panennya. Petani dan tengkulak masih menggunakan prinsip saling percaya. Dan tengkulaklah yang menentukan patokan harga.

2. *Confidence and competence*

Menimbulkan rasa percaya diri dengan melihat kemampuan pelaku UMKM untuk dapat merubah keadaan Melakukan pelatihan dan bimbingan teknis bagi Perangkat Desa untuk meningkatkan pelayanan. Sumber Daya Manusia merupakan asset yang sangat penting untuk menunjang keberlangsungan organisasi. Pelatihan dan upgrade kemampuan SDM sangat diperlukan agar SDM mampu dan memahami tupoksinya sehingga organisasi dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Pemerintah Desa Mojomalang perlu berkomitmen untuk memperhatikan kemampuan SDM dan memberikan bimbingan serta pelatihan yang massif agar dapat meningkatkan kinerja organisasi yang lebih optimal. Melakukan pembaruan data dengan mudah dan terarah melalui program SDG's Desa. Pembaruan data merupakan hal yang sangat penting bagi suatu organisasi. Data berfungsi untuk membantu pimpinan dalam proses pengambilan keputusan dan juga sebagai komponen penting dalam menyediakan informasi. Informasi yang akurat, valid, up to date sangat diperlukan dalam membuat kebijakan agar dapat terarah dan sesuai dengan keadaan dan kebutuhan sasaran. Pemerintah Desa Mojomalang memerlukan pembaruan data yang up date setiap kurun waktu tertentu agar dapat menjadi acuan dalam penyebaran informasi serta pengambilan keputusan. Adanya program Sustainable Development Goals Desa yang dicanangkan oleh Menteri Desa PDTT yang di dalamnya terdapat system update data yang dilengkapi dengan panduan kuesioner yang harus disebar dan diisi oleh warga desa menjadikan update data mengenai UMKM di Desa Mojomalang menjadi hal yang bukan tidak mungkin dapat dicapai.

3. *Trust*

Menimbulkan keyakinan bahwa mereka mempunyai potensi untuk merubah dan mereka harus mampu untuk merubahnya. Terkait kepercayaan, masyarakat desa Mojomalang telah mendapatkannya dari pemerintah desa. Pemerintah desa memberikan kebebasan kepada masyarakat untuk menjalankan usahanya. Sebagai salah satu contoh UMKM di Desa Mojomalang yang sudah berkembang adalah UMKM Jamur milik bapak Supadi. UMKM yang berdiri kurang lebih sudah 3 tahun sudah mendapatkan ijin usaha dan juga pemasarannya sampai luar jawa. Pemilik UMKM melakukan promosi melalui sosial media, instagram, facebook, dan juga

tiktok. Dalam membangun kepercayaan konsumen salah satunya dengan melakukan pengiriman barang tepat waktu dan barang diterima konsumen dalam keadaan tidak rusak. Jika dalam suatu hubungan kerjasama dalam bermasyarakat terdapat umpan balik yang positif maka dapat meningkatkan kepercayaan dan kredibilitas. Konsep kepercayaan pada dasarnya dibangun oleh elemen-elemen yaitu integritas, kompetensi, konsistensi, loyalitas, dan keterbukaan. Green & Howe (2011) merumuskan langkah-langkah untuk membangun trust secara cepat dari elemen credibility, realibility, intimacy and selforientation melalui: menunjukkan bahwa telah menyelesaikan pekerjaan; mengemukakan ide untuk menunjukkan keaktifan dan reaktif terhadap permasalahan; selalu berkata jujur; kesanggupan melaksanakan tugas; tepat waktu; mendengarkan dengan empati; menunjukkan apresiasi terhadap orang lain; membangun situasi saling berbagi.

4. *Opportunities*

Memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk memilih apa yang menjadi keinginannya sehingga mereka dapat mengembangkan diri sesuai dengan potensi yang ada dalam diri masyarakat itu sendiri. Dengan adanya komoditi unggulan berupa bengkoang yang ada di Desa Mojomalang dapat menjadi daya tarik. Tetapi hal ini belum dimanfaatkan dengan maksimal. Petani bengkoang masih berfokus pada penanaman bengkoang, dan hanya menjual buahnya. Belum mampu melakukan inovasi dari buah bengkoang yang mereka tanam. Di Desa Mojomalang terdapat beragam jenis UMKM yaitu UMKM Produksi, UMKM perdagangan, UMKM pertanian dan UMKM peternakan.

5. *Responsibilities*

Dalam melakukan perubahan harus melalui pengelolaan sehingga dilakukan dengan penuh tanggung jawab untuk berubah menjadi lebih baik. Cara operasional yang terbaik untuk mencapai hasil yang maksimal melalui identifikasi proses internal organisasi. Secara garis besar perspektif proses bisnis internal terdiri dari tiga komponen yaitu; a. proses inovasi, operasi dan layanan purna yang memiliki nilai dan saling terhubung satu sama lainnya. 1. Meningkatkan kemampuan SDM terkait pelayanan publik dan penyebaran informasi pada masyarakat Desa Mojomalang. Pada ranah publik, informasi memiliki peran yang sangat penting terutama untuk menghadapi perubahan masyarakat yang sangat cepat. Suatu organisasi memandang bahwa informasi merupakan sarana yang dapat meningkatkan kemampuan diri, memberikan nilai serta dapat membantu pengambilan keputusan dalam pengembangan masyarakat. Sejalan dengan hal tersebut, pemerintah Desa Mojomalang perlu melakukan peningkatan mutu bagi Sumber Daya Manusia di dalam tubuh organisasi agar peningkatan kualitas pelayanan dapat tercapai. Pemerintah desa juga dapat menjadikan perangkat desa konduktor informasi kepada masyarakat, sehingga penyebaran informasi dapat menjangkau seluruh masyarakat Desa Mojomalang hal ini berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan bahwa perangkat desa memiliki hubungan emosional yang baik dengan masyarakat Desa Mojomalang.

6. *Support*

Perlu adanya dukungan dari berbagai pihak untuk menjadikan lebih baik. Dukungan ini diantaranya adalah sumber daya modal, sosial, budaya, dan dukungan

stakeholders (pemerintah, masyarakat, swasta) yang dilakukan secara simultan tanpa didominasi oleh salah satu pihak/aktor. Pada kapasitas organisasi lokal, merujuk kepada kemampuan pelaku UMKM untuk bekerja sama, mengorganisir diri mereka dan memobilisasi sumberdaya yang ada memecahkan permasalahan yang terjadi. Dalam konsep pemberdayaan UMKM dapat diartikan bahwa kapasitas organisasi lokal merupakan upaya untuk mendorong individu agar dapat berkembang secara mandiri dalam memenuhi kebutuhannya. Pemberdayaan UMKM merupakan sinergi yang tak terpisahkan antara pemerintah dan juga pelaku UMKM untuk bersatu menumbuhkan iklim usaha yang kondusif sehingga potensi-potensi yang ada dapat dikembangkan. Di Desa Mojomalang sinergitas antara pemerintah dan juga pelaku UMKM belum maksimal, berdasarkan temuan hasil wawancara dan observasi di lapangan, peneliti menemukan adanya keengganan pelaku UMKM untuk berkomunikasi mengenai kendala yang dihadapinya kepada pemerintah desa dengan alasan takut tidak mendapatkan tanggapan yang layak dari pemerintah desa. Hal ini mencerminkan adanya hubungan yang kurang solid antara perangkat desa dan warganya sehingga pengembangan potensi yang ada masih sulit untuk dilakukan. Berdasarkan hasil BSC yang peneliti susun, startegi yang paling masuk akal untuk dilakukan oleh pemerintah Desa Mojomalang ialah menjadikan perangkat desa sebagai penyampai informasi kepada masyarakat, sehingga secara tidak langsung sinergitas antara warga desa khususnya pelaku UMKM dapat terjalin dengan baik. Jika UMKM dan pemerintah desa berhasil menjalin hubungan dan bersinergi dengan baik maka potensi-potensi yang ada di Desa Mojomalang dapat dikembangkan secara optimal.

## PENUTUP

UMKM di Desa Mojomalang masih belum optimal, hal ini di dapat dari hasil penelitian bahwa belum adanya bantuan maupun pendampingan dari pemerintah Desa Mojomalang. Belum adanya produk unggulan yang menjadi ciri khas Desa Mojomalang. Dari segi konsep ACTORS, ada 5 konsep yaitu *Authority, Confidence and competence, Trust, Opportunities, Responsibilities* dan *Support*. Kelompok masyarakat/pelaku UMKM diberikan kewenangan untuk merubah pendirian atau semangat (etos kerja) menjadi sesuatu yang milik mereka sendiri. Dengan demikian mereka merasa perubahan yang dilakukan adalah hasil produk dari keinginan mereka untuk menuju perubahan yang lebih baik. UMKM di Desa Mojomalang dan BUMDes dapat melakukan kerjasama dalam mengembangkan komoditi unggulan sehingga dapat meningkatkan pendapatan asli daerah. Sumber Daya Manusia merupakan asset yang sangat penting untuk menunjang keberlangsungan organisasi. Pelatihan dan upgrade kemampuan SDM sangat diperlukan agar SDM mampu dan memahami tupoksinya sehingga organisasi dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Pemerintah desa memberikan kebebasan kepada masyarakat untuk menjalankan usahanya. Dengan adanya komoditi unggulan berupa bengkoang yang ada di Desa Mojomalang dapat menjadi daya tarik.

Sejalan dengan hal tersebut, pemerintah Desa Mojomalang perlu melakukan peningkatan mutu bagi Sumber Daya Manusia di dalam tubuh organisasi agar peningkatan kualitas pelayanan dapat tercapai. Pemerintah desa juga dapat menjadikan perangkat desa konduktor informasi kepada masyarakat, sehingga penyebaran informasi dapat menjangkau seluruh masyarakat Desa Mojomalang hal ini berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan

bahwa perangkat desa memiliki hubungan emosional yang baik dengan masyarakat Desa Mojomalang. Perlu adanya dukungan dari berbagai pihak untuk menjadikan lebih baik. Dukungan ini diantaranya adalah sumber daya modal, sosial, budaya, dan dukungan stakeholders (pemerintah, masyarakat, swasta) yang dilakukan secara simultan tanpa didominasi oleh salah satu pihak/aktor. Pada kapasitas organisasi lokal, merujuk kepada kemampuan pelaku UMKM untuk bekerja sama, mengorganisir diri mereka dan memobilisasi sumberdaya yang ada memecahkan permasalahan yang terjadi.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abipraja, Soedjono. (2002). *Perencanaan Pembangunan di Indonesia (Konsep, Model, Kebijaksanaan, Instrumen serta Strategi)*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Adisasmita, Raharjo. (2013). *Teori-Teori Pembangunan Ekonomi (Pertumbuhan Ekonomi dan Pertumbuhan Wilayah)*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Arsyad, Lincolin. (2010). *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan STIM YKPN.
- Dwidjowijoto, Riant Nugroho. (1991). *Otonomi Daerah. Desentralisasi Tanpa Revolusi*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Green, C. H., Howe, A. P. (2011). 15 Ways to Build Trust...Fast! Abstracted from The Trusted Advisor Fieldbook: A Comprehensive Toolkit for Leading with Trust. [Versi Elektronik]. Trusted Advisor [Associates LLC], [www.trustedadvisor.com](http://www.trustedadvisor.com)
- Hanoatubun, Silpa. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Perekonomian Indonesia. *Jurnal EduPsyCouns (Journal of Education, Psychology and Counseling)*, Volume 2 Nomor 1 2020, ISSN Online 2716-4446.
- Hardilawati, Wan Laura. (2020). Strategi Bertahan UMKM di Tengah Pandemi Covid- 19. *Jurnal Akuntansi dan Ekonomika*, Volume 10 Nomor 1 2020, ISSN Online 2613-99101.
- Jaya, Nurhaeni, Cahyo Sasmito, Roro Merry C. Wulandari, 2021. Implementasi Program Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Usha Mikro Kecil Menengah (UMKM) pada Dinas Koperasi Usaha Mikro dan Perdagangan Kota Batu. *Jurnal Reformasi*, Volume 11 Nomor 12021
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. (2008). Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kurniawati, Dwi Pratiwi. Supriyono, Bambang. Hanafi, Imam. (2013). Pemberdayaan Masyarakat di Bidang Usaha Ekonomi (studi pada badan Pemberdayaan Masyarakat Kota Mojokerto. *Jurnal Administrasi Publik*.
- Rosidin, Utang. 2019. *Pemberdayaan Desa dalam Sistem Pemerintahan Daerah*.
- Rosmaladewi, Okke. (2018). *Manajeme Kemitraan Multistakeholder DalaM Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta : CV Budi Utama
- Sugiri, Dani. (2020). Menyelamatkan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah dari Dampak Pandemi Covid-19. *Jurnal FokBis (Media Pengkajian Manajemen dan Akuntansi)*, Volume 19 Nomor 1 2020, ISSN Online 2623-2480.